



ANALISIS PERSEPSI KEMUDAHAN, RISIKO, KEPERCAYAAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP MINAT PINJAMAN ONLINE

"Analysis of Perceived Ease, Risk, Trust, and Financial Attitude Towards Interest in Online Loans"

Zeze Zakaria Hamzah¹, Mujito²

^{1,2}Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara, Email : zezezakariahamzah809@gmail.com

²Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara, Email: ditojeeto911@gmail.com

*email Koresponden: zezezakariahamzah809@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i1.411>

ABSTRACT

The rapid development of technology has transformed various sectors, including financial technology (fintech). One of the most popular fintech services in Indonesia is peer-to-peer (P2P) lending, which provides online loan services with fast and easy access. However, the increasing interest in online loans has led to issues such as financial illiteracy, irresponsible borrowing behavior, and the proliferation of illegal online lending platforms. This study aims to analyze the influence of perceived ease of use, risk perception, trust, and financial attitude on the intention to use online loans among students of Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara.

This research adopts a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The data were collected through a survey involving students from the Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara. Statistical tests such as validity tests, reliability tests, and hypothesis testing were conducted using SPSS. The findings indicate that psychological factors and financial behavior significantly affect students' interest in using online loans. This research contributes to understanding the risks and factors influencing borrowing behavior, providing insights for financial literacy improvement and responsible financial management among students.

Keywords: *perceived ease of use, risk perception, financial attitude, online loan intention*



ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah berbagai sektor, termasuk teknologi keuangan (fintech). Salah satu layanan fintech yang paling populer di Indonesia adalah **peer-to-peer** (P2P) lending, yang menyediakan layanan pinjaman online dengan akses yang cepat dan mudah. Namun, meningkatnya minat terhadap pinjaman online telah menimbulkan berbagai permasalahan, seperti rendahnya literasi keuangan, perilaku pinjaman yang tidak bertanggung jawab, serta maraknya platform pinjaman online ilegal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, kepercayaan, dan sikap keuangan terhadap niat mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara dalam menggunakan pinjaman online.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Data dikumpulkan melalui survei yang melibatkan mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara. Uji statistik seperti uji validitas, uji reliabilitas, dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologis dan perilaku keuangan secara signifikan memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami risiko serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku peminjaman, sehingga dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan literasi keuangan dan manajemen keuangan yang bertanggung jawab di kalangan mahasiswa.

Kata kunci: persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, sikap keuangan, niat menggunakan pinjaman online

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi begitu cepat diberbagai sektor, tak terlepas juga perkembangan teknologi bidang keuangan. Tentu kita tidak asing lagi dengan istilah fintech atau financial technology. Teknologi ini tentunya mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan keuangan. Menurut Nabilah (2020) fintech di Indonesia mempunyai berbagai macam jenis, yakni: start-up pembayaran, mobile payments, pinjaman atau lending, perencanaan keuangan (personal finance), digital banking, online digital insurance, dan lain sebagainya. Salah satu jenis fintech yang banyak diminati masyarakat Indonesia yakni *peerto-peer lending*. *Peer-to-peer lending* merupakan layanan dalam hal pinjam meminjam secara online. *Peer-to-peer lending* menawarkan berbagai macam jenis pinjaman seperti: pinjaman kesehatan, pinjaman bisnis, pinjaman pendidikan dan sebagainya, yang mampu menghadirkan kemudahan proses pinjaman tanpa memerlukan waktu yang banyak. Tingginya minat masyarakat untuk melakukan pinjaman online juga berdampak dengan pertumbuhan outstanding pembiayaan fintech peer to peer (P2P) lending atau pinjol. Berdasarkan data OJK per Desember 2023, tumbuh 16,67 persen yoy menjadi Rp 59,64 triliun.

Hadirnya pinjol membuat banyak kalangan turut melakukan transaksi tersebut. Celaknya pinjol ini tidak disertai dengan pemahaman literasi keuangan, sehingga banyak yang terkena pinjol ilegal. Direktur Ekonomi Digital dan Ekonom Center of Economic and Law Studies (Celios) Nailul Huda menyebut bahwa kasus pinjol ilegal yang menjerat nasabahnya dengan bunga tinggi ada keterkaitannya dengan tindak pidana. Selain itu ancaman, di mana pinjol ilegal kerap kali menggugulkan cara kekerasan verbal, menyor,



dan menyebarkan informasi pribadi korban saat melakukan penagihan.

Selain itu, yang cukup disayangkan adalah banyak aplikasi yang memudahkan pinjaman, selain itu utang masih menjadi tradisi meskipun penggunaan bahasanya diganti menggunakan Bahasa Inggris, padahal tujuannya sama yakni utang. Generasi digital mudah diiming-iming hidup konsumtif, mereka menjadikan ruang media sosial itu menjadi ruang aktualisasi diri dan pengakuan. Dari 974 responden dari mahasiswa dari Universitas Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Politeknik Caltex Riau, dan Universitas Islam Riau. Sebanyak 52 persen responden menyatakan telah melihat teman akrab terjerumus dalam judi online, sementara 22 persen mengetahui ada yang terjerat pinjaman online.

Dalam penelitian pendahuluan, bahwa terdapat beberapa mahasiswa STIE Dewantara yang sudah mulai menjadi nasabah bahkan sampai terjerat Pinjol ilegal. Mahasiswa tersebut sudah mulai merasakan kesulitan dalam pembayaran cicilan hutangnya. Harus pinjam ke sana sini, namun karena nilainya semakin membengkak, mahasiswa hanya kebingungan tanpa solusi. Banyak hal yang membuat mereka melakukan pinjol, diantaranya karena gaya hidup, keinginan, kemudahan dan lain sebagainya.

Platform pinjaman online (pinjol) fintech peer to peer (P2P) telah diutus dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 19 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI) yang dikeluarkan pada 10 November 2023. Dibalik kemudahan dan kepraktisan yang ditawarkannya, tak sedikit orang yang memanfaatkan produk pinjaman *online* ini dengan tidak bijak. Padahal, jika dibandingkan dengan pinjaman konvensional, pinjaman *online* memiliki tingkat suku bunga yang cenderung lebih tinggi dan tenor cicilan yang lebih ringkas. Pada pinjaman *online*, biaya administrasi tidak transparan. Nasabah berisiko harus membayar hutang lebih besar dari kesepakatan diawal. Selain itu, nasabah juga harus membayar biaya denda keterlambatan dan denda lainnya yang notabene tidak masuk akal (djkn.kemenkeu.go.id).

Dwiyanti dan Herawati (2021) menyatakan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan, persepsi risiko, dan kualitas informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan melakukan pinjaman *online* melalui *peer-to-peer lending* di masa pandemi covid-19. Maninggar dan Yuniningsih (2023) Perceived Risk berpengaruh tidak signifikan terhadap Niat Bertransaksi.

Alhakim (2023) menyampaikan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa psychological factors, financial literacy, dan paylater misuse memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap compulsive buying. Prakosa (2020) menyatakan bahwa bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan pengalaman berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap niat menggunakan kembali e-wallet GoPay.

Aditya dan azmanzah (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sikap keuangan yang tinggi akan mempengaruhi dalam perilaku seseorang maka akan semakin baik pula financial behavior dan juga seseorang yang memberikan suatu persepsi yang baik terhadap perilaku keuangannya maka individu tersebut dapat melakukan perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab.

Perceived Behavioral Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat pada masyarakat Kota Batam, Attitude berpengaruh signifikan terhadap minat pada masyarakat Kota Batam, Persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pada masyarakat Kota Batam. (Hikmah dan sunargo, 2022)



Fadila, Alda and Jasman, Jumawan and Asriany, Asriany (2023) pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan spinjam di aplikasi Shopee.

Elviani (2023) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, sementara toleransi risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Nurani dan susilawati (2023) persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap minat dalam menggunakan Financial Technology P2P Lending oleh mahasiswa di Kota Bandung.

Untuk itu tujuan khusus dalam penelitian ini adalah ntuk mengetahui apakah faktor psikologi berpengaruh terhadap minat melakukan pinjaman online dan untuk mengetahui apakah faktor *financial behaviour* berpengaruh terhadap minat melakukan pinjaman online

Adapun urgensi penelitian adalah dengan mengetahui pengaruh psikologi dan *financial behaviour* terhadap minat mahasiswa melakukan pinjol.

2. METODE PENELITIAN

Metodo dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analisis kuantitatif yaitu, data atau informasi berbentuk angka-angka yang dikumpulkan kemudian di analisis lalu ditarik kesimpulan.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linear berganda, karena penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian menggunakan alat analisis regresi berganda melalui SPSS.(Sugiyono, 2013)Pengujian menggunakan uji validitas, uji reabilitas dan uji hipotesis.

Objek dalam penelitian adalah mahasiswa Intitut Teknologi dan Bisnis Dewantara.

Populasi data penelitian ini adalah mahasiswa Intitut Teknologi dan Bisnis Dewantara tahun akademik 2024/2025 pada portal PD.DIKTI. Sampel merupakan sebagian kecil dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode slovin.

Teknik analisis data

1. Statistik Deskriptif.

Teknik ini digunakan untuk menggambarkan atau merangkum data.

2. Uji Hipotesis

Digunakan untuk menguji apakah ada hubungan atau perbedaan yang signifikan antara dua atau lebih variabel. Uji yang digunakan adalah Uji t dan Uji ANOVA

3. Regresi Linier Berganda.

Teknik ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (tergantung) dan satu atau lebih variabel independen (penyebab).

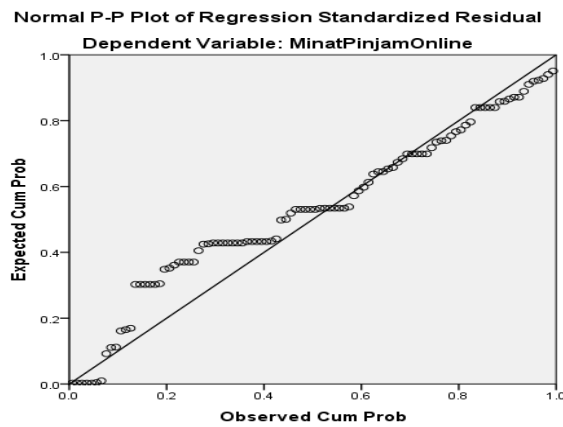
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Supriyanto & Masyhuri, (2010:256), Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.



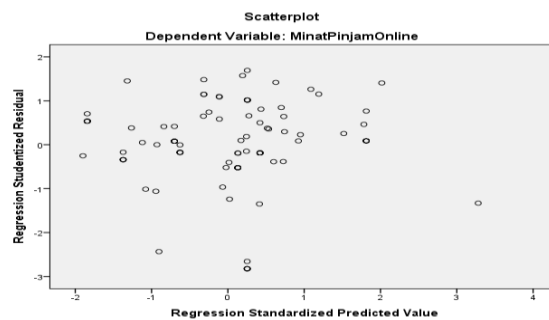
Tabel 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Jika dilihat dari gambar, titik-titik mendekati normal. Dengan demikian maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

Uji heterokdastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, hal tersebut dinamakan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model regresi, maka dapat dilihat pada scatterplot model tersebut.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian multikolinearitas untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terjadi masalah multikolinearitas. Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel bebas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas



MULTIKOLINERITAS			
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PersepsiKemudah	,518	1,931
	PersepsiKepercaya	,433	2,311
	PersepsiRisiko	,309	3,240
	SikapKeuangan	,604	1,657

a. Dependent Variable: MinatPinjamOnline

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Hasil pengujian dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil, di mana semuanya berada di bawah nilai 10. Hal ini berarti bahwa variable-variabel bebas yang di gunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah hasil analisa datanya :

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,443	9,116		2,243	,027
	PersepsiKemudahan	-,173	,170	-,096	-1,015	,313
	PersepsiKepercayaan	,018	,064	,029	,282	,778
	PersepsiRisiko	,172	,173	,121	,994	,323
	SikapKeuangan	,424	,054	,688	7,879	,000

a. Dependent Variable: Minat Pinjam Online

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linear seperti tampak pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$Y = 20,443 - 0,173 X_1 + 0,018 X_2 + 0,172 X_3 + 0,424 X_4 + e$$

Nilai koefisien regresi di atas menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai pada koefisien variabel bebas (X), maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y). Penjelasan dari hasil persamaan dari regresi linear berganda tersebut di atas adalah sebagai berikut :



1. Nilai konstanta sebesar 20,443 artinya bila besarnya Persepsi kemudahan, Persepsi kepercayaan, Persepsi risiko dan Sikap keuangan dianggap konstan (nilainya tetap), maka nilai Minat pinjam online akan konstan sebesar 20,443.
2. Nilai koefisien regresi variabel Persepsi Kemudahan sebesar -0,173 menunjukkan bahwa apabila nilai Persepsi Kemudahan meningkat sebesar satu satuan maka Minat pinjam online (Y) akan menurun sebesar 0,173 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel Persepsi kepercayaan (X2) sebesar 0,180 menunjukkan bahwa apabila nilai Persepsi kepercayaan (X2) meningkat sebesar satu satuan maka Minat pinjam online (Y) akan meningkat sebesar 0,180 satuan.
4. Nilai koefisien regresi variabel Persepsi risiko (X3) sebesar 0,172 menunjukkan bahwa apabila nilai Persepsi risiko (X3) meningkat sebesar satu satuan Minat pinjam online (Y) akan meningkat sebesar 0,172 satuan.
5. Nilai koefisien regresi variabel Sikap keuangan (X4) sebesar 0,424 menunjukkan bahwa apabila nilai lokasi (X4) meningkat sebesar satu satuan maka Minat pinjam online (Y) akan meningkat sebesar 0,424 satuan.
6. Dari hasil uji regresi di atas juga diketahui bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi minat pinjam online adalah variabel sikap keuangan hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi variabel lokasi sebesar 0,424.

Uji Hipotesis

Untuk menguji keberartian model regresi untuk masing – masing variabel secara parsial dapat di peroleh dengan menggunakan uji t. Hipotesis diterima jika nilai t hitung > t tabel. Nilai t tabel adalah sebesar 1,661. Berikut akan dijelaskan pengujian masing – masing variabel secara parsial.

Tabel 3. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	Nilai t tabel	Nilai t hitung	Nilai Sig	Keputusan
Persepsi kemudahan	1,661	-1,015	0,313	Ho ditolak
Persepsi kepercayaan	1,661	0,282	0,778	Ho ditolak
Persepsi risiko	1,661	0,994	0,323	Ho ditolak
Sikap keuangan	1,661	7,879	0,000	Ho diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial seperti pada tabel di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai t hitung variabel Persepsi kemudahan sebesar $-1,015 < t \text{ tabel } (1,661)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,313 > 0,1$. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,1 menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 10%, hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel Persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat pinjam online.
2. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai t hitung variabel Persepsi kepercayaan sebesar $0,282 < t \text{ tabel } (1,661)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,778 > 0,1$. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,1 menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 10%, hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel Persepsi kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat pinjam online.



- Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai t hitung variabel Persepsi kepercayaan sebesar $0,994 < t$ tabel (1,661) dengan nilai signifikansi sebesar $0,323 > 0,1$. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,1 menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 10%, hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel Persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat pinjam online.
- Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai t hitung variabel Sikap keuangan sebesar $7,879 > t$ tabel (1,661) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,1$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,1 menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 10%, hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel Sikap keuangan berpengaruh terhadap minat pinjam online.

Uji F (Uji Silmutan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ali Muhson, 2015:30).

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan seperti tampak pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Diketahui nilai F hitung sebesar 30,602 dengan signifikansi sebesar 0,000
- Dan diketahui nilai F tabel untuk sampel dengan taraf signifikansi 10% adalah sebesar 2,00

Berdasarkan ketentuan hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima jika F hitung $>$ F tabel maka dengan demikian dalam penelitian ini karena nilai F hitung sebesar (30,602) $>$ F tabel (2,00), dengan signifikansi $0,000 < 0,1$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa secara bersama – sama variabel Persepsi kemudahan, Persepsi kepercayaan, Persepsi Risiko dan Sikap keuangan mempunyai pengaruh terhadap minat pinjam online dapat di terima. Hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian ini secara simultan variabel Persepsi kemudahan, Persepsi kepercayaan, Persepsi Risiko dan Sikap keuangan berpengaruh terhadap minat pinjam online pada mahasiswa Institut Tekonologi dan Bisnis Dewantara.

Uji Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Detrminasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.563	.545	6,06200

a. Predictors: (Constant), SikapKeuangan, PersepsiKemudahan, PersepsiKepercayaan, PersepsiRisiko

b. Dependent Variable: MinatPinjamOnline



Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Hasil uji koefisien determinasi di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang di peroleh sebesar 0,545, hal ini membuktikan bahwa keputusan pembelian Kue Basah Tradisional Usaha Mikro Ci Alih di Sukajadi Kota Bogor secara bersama – sama dipengaruhi oleh variabel produk, harga, promosi dan lokasi sebesar 34,1% sedangkan sisanya 65,9% keputusan pembelian Kue Basah Tradisional Usaha Mikro Sukajadi Kota Bogor di pengaruhi oleh variabel – variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka kesimpulannya adalah:

1. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan, dan Persepsi Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pinjam online. Namun, variabel Sikap Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pinjam online pada mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara.
2. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko, dan Sikap Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat pinjam online, dibuktikan dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel dan signifikansi di bawah 10%.
3. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,545 menunjukkan bahwa model penelitian ini mampu menjelaskan 54,5% variasi minat pinjam online, sedangkan 45,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Mengingat Sikap Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pinjam online, mahasiswa perlu diberikan edukasi keuangan yang lebih baik. Kampus dapat mengadakan seminar atau workshop tentang manajemen keuangan pribadi agar mahasiswa lebih bijak dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan terkait pinjaman online.
2. Meskipun Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh signifikan secara parsial, pengelola layanan pinjaman online tetap perlu meningkatkan transparansi, keamanan data, dan kemudahan dalam proses peminjaman. Ini dapat dilakukan melalui penyediaan informasi yang lebih jelas mengenai syarat dan ketentuan pinjaman serta peningkatan sistem keamanan digital.
3. Dengan *adjusted R²* sebesar 0,545, masih ada 45,5% faktor lain yang mempengaruhi minat pinjam online tetapi belum diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk menggali faktor lain seperti pengaruh sosial, kondisi ekonomi mahasiswa, serta aspek psikologis dalam keputusan meminjam secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Azmanzah. (2021). *Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. Jurnal Manajemen dan Keuangan, 10(2), 112-123.
- Alhakim, R. (2023). *Psychological Factors, Financial Literacy, dan Paylater Misuse terhadap Compulsive Buying*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 15(1), 45-59.



- Dwiyanti, T., & Herawati, A. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Melakukan Pinjaman Online melalui Peer-to-Peer Lending di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 78-94.
- Elviani, R. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 18(2), 33-50.
- Fadila, A., Alda, J., & Asriany, A. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Minat Mahasiswa dalam Menggunakan Spinjam di Aplikasi Shopee*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 14(1), 67-82.
- Hikmah, N., & Sunargo. (2022). *Perceived Behavioral Control dan Minat Masyarakat Kota Batam terhadap Pinjaman Online*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 21-34.
- Kurniawan, H., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maninggar, R., & Yuniningsih, T. (2023). *Perceived Risk dan Niat Bertransaksi pada Layanan Pinjaman Online*. *Jurnal Manajemen Digital*, 9(1), 55-72.
- Nabilah, S. (2020). *Fintech di Indonesia: Perkembangan dan Tantangan*. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 44-59.
- Nurani, R., & Susilawati, A. (2023). *Persepsi Kemudahan dan Minat Mahasiswa Kota Bandung dalam Menggunakan Financial Technology P2P Lending*. *Jurnal Keuangan Digital*, 11(3), 90-105.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI)*.
- Prakosa, B. (2020). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Pengalaman terhadap Niat Menggunakan Kembali E-Wallet GoPay*. *Jurnal Ekonomi Digital dan Keuangan*, 7(4), 120-134.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, J., & Masyhuri, T. (2010). *Statistik untuk Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.